# BAB II
# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Strategi Pengembangan Perpustakaan

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata Yunani yaitu strategos, yaitu merupakan gabungan strategos dan ego atau pemimpin. Strategi secara terminologi berasal dari kata strategis yang merupakan bahasa Yunani yang berarti "*the art of general*". Menurut Quinn (2000:10) mengatakan bahwa strategi adalah suatu bentuk yang mengintegrasikan tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi satu kesatuan yang utuh.

Perpustakaan harus ada strategi sehingga perustakaan dapat berfungsi sesuai dengan perannya, karena perannya yang dinamis. Pengertian strategi adalaha rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008: 251).

Menurut Siagin dalam Hasnani (2014:9) Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasidalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.

Menurut Nickols dalam Saragih dan Harisno (2014:3), strategi merupakan perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengindetifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan. secara efektif.

Definisi berbeda dari pendapat Wit dan Meyer (Udaya dkk, 2013:6) yang mengatakan bahwa strategi harus dilihat dan dipahami berdasarkan tiga dimensi, yaitu *prosess*, *content*, dan *context*.

*a. Strategy process*

Cara bagaimana strategi-strategi timbul, dimana letak strategy process (strategimen proses), proses strategi menyangkut bagaimana, siapa, dan bilamana strategi itu sendiri; bagaimana strategi tersebut, dan bagaimana seharusnya strategi itu dibuat, di analisis, dibentuk diformulasi, diimplementasi, diubah, dan dikontrol; siapa yang tersangkut; kapankah kegiatan-kegiatan yang diperlukan.

*b. Strategy content*

Hasil/produk proses strategi disebut strategy content. Jika dinyatakan sebagai sebuah pertanyaan, *strategy content* berhubungan dengan apa dari strategi, apa itu strategi, dan bagaimana isi yang seharusnya dari strategi tersebut bagi perusahaan serta untuk unitnya masing-masing.

*c. Strategy context*

Sekumpulan keadaan berbagai proses strategi dan strategy content ditentukan disebut *strategy context*. Bila dinyatakan sebuah pertanyaan, strategy content 8 tersebut terkait dengan dimana strategi berada; di perusahaan mana dan di lingkungan apa proses strategi dan *strategy content* itu ada.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah keterampilan yang merencanakan suatu strategi dengan skala besar yang berorientasi jangka panjang dengan memanuver kekuatan-kekuatan kedalam posisi yang mengutungkan dan ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang di arahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan

2. Strategi Pengembangan Perpustakaan

Pengembangan perpustakaan merupakan satu rangkaian kegiatan dengan pembinaan. Jika pembinaan perpustakaan diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang berdaya guna yang semakin baik, maka pengembangan perpustakaan adalah upaya untuk

meningkatkan segala suatu yang sudah dicapai. Maksudnya agar perpustakaan secara terencana dapat lebih berkembang dan maju.

Pengembangan perpustakaan sekolah sangat diharapkan bagi peserta didik dan tenaga pengajar karena merupakan tempat tersedianya berbagai informasi yang dibutuhkan, dengan adanya perkembangan menjadi lebih baik akan sangat berpengaruh dengan efektivitas belajar. Maka dari itu dengan adanaya perubahan-perubahan perpustakaan dapat membantu kegiatan belajar mengajar menjadi lebih lancar.

Pengembangan koleksi adalah proses menghasilkan kepastian bahwa perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi dari populasi yang dilayani dengan cara yang tepat waktu dan ekonomis. Pengembangan koleksi meliputi kegiatan seleksi dan mengadakan bahan pustaka sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapakn oleh pustakawan. Peran perpustakaan sekolah sangat signifikan dalam mencerdaskan masyarakat pemakainya, khususnya dalam mencetak siswa berprestasi. Peran perpustakaan akan maksimal jika didukung oleh pihak sekolah (kepala sekolah), dengan fasilitas yang baik, akan membuat siswa belajar dengan efektif.

Fasilitas perpustakaan sekolah yang baik, membuat siswa bisa dan terbiasa belajar dengan baik. Sinergi antara siswa dan pustakawan akan berbuah prestasi bagi siswa serta kinerja yang baik bagi pustakawan. Siswa yang senang dan sering memanfaatkan perpustakaan sebagai penyedia jasa informasi dan ilmu pengetahuan akan terbantu dalam mewujudkan prestasi dan cita-cita pendidiknya. Salah satu kriteria penilaian layanan perpustakaan yang baik adalah dari kualitas koleksinya, koleksi yang dimaksud tentu saja mencakup berbagai macam bahan pustaka yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan para pengguna jasa perpustakaan.

Pengembangan koleksi adalah awal dari pembinaan koleksi perpustakaan yang bertujuan agar koleksi perpustakaan tetap sesuai dengan kebutuhan pengguna dan jumlah bahan perpustakaan selalu

mencukupi. Mutu perpustakaan dibentuk oleh kegiatan pengembangan koleksi.

Pada pengembangan koleksi perpustakaan, pengelola perpustakaan harus selalu memperhatikan tujuan dan fungsi perpustakaan dimana mereka bekerja. Untuk perpustakaan sekolah, pengelola harus memperhatiakan bahwa tujuan dan fungsi perpustakaan sekolah adalah untuk menunjang kurikulum sekolah, membekali siswa-siswi dengan keterampilan mencari, mengolah dan mengevaluasi informasi dan mengembangkan pribadi dan bakat penelitian sederhanadan tempat rekreasi bagi siswa-siswi.

Pengembangan yang dilakukan adalah berdasarkan hasil penelitian dan mencakup seluruh aspek tersebut. Akan tetapi agar pengembangan dapat lebih terfokus ada aspek-aspek tertentu, maka pengembangan yang dilakukan harus terseleksi. Yakni dipilih sektor-sektor atau bidang-bidang tertentu yang menurut kebutuhan, kemampuan dan prioritas harus dikembangkan. Oleh karena tidak mungkin bagi sebuah perpustakaan melakukan pengembangan atau segala sesuatunya dilaksanakan bersamaan. Hal itu untuk menyesuaikan dengan kemampuan dan menghindari terjadinya ketidakefisienan (inefisiensi). Pengembangan untuk setiap jenis perpustakaan akan berbeda satu sama lain.

Sektor-sektor atau bidang-bidang yang perlu dikembangkan dalam sebuah perpustakaan antara lain:

a. Strategi Pengembangan Koleksi

   Pengembangan merupakan proses memastikan bahwa kebutuhan informasi dari para pemustaka akan terpenuhi secara tepat waktu dan tepat guna dengan memanfaatkan sumber-sumber informasi yang dihimpun oleh perpustakan. Sumber-sumber informasi tersebut harus dikembangkan sebaik-baiknya sesuai dengan kondisi perpustakaan dan masyarakat yang dilayani.

   Pengembangan koleksi adalah suatu proses memastikan kebutuhan pemustaka akan informasi supaya kebutuhan mereka

terpenuhi secara ekonomis dan tepat waktu. Pada prwinsipnya pengembangan koleksi suatu perpustakaan yang baik memerlukan proses yang panjang dan berkesinambungan dari tahun ke tahun berikutnya, sepanjang perpustakaan yangbersangkutan melakukan kegiatan dan dana pengembangan tersedia. Hal ini membuat pustakawan dan semua pihak yang terkait dan bekerja keras untuk merealisasikannya. Koleksi yang cukup dan imbang bagi kebutuhan pemakai perpustakaan tidak bisa diciptakan dalam waktu sekejap, tetapi haru sdidukung oleh kegiatan perencanaan yang teratur dan terus-menerus.

Pengembangan koleksi menurut Yulia dan Sujana (2009:15) adalah proses menghasilkan kepastian bahwa perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi dari populasi yang dilayani dengan cara yang tepat. Pengembangan koleksi perpustakaan mencakup semua kegiatan untuk memperluas koleksi yang ada di perpustakaan, terutama untuk kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan dan evaluasi bahan pustaka. Secara teoritis kegiatan pengembangan koleksi meliputi berbagai aktivitas seperti penyusunan kebijaksanaan, penetapan prosedur seleksi, pengadaan koleksi, serta evaluasi.

Secara teoritis kegiatan pengembangan koleksi meliputi berbagai aktivitas seperti penyusunan kebijaksanaan, penetapan prosedur seleksi, serta evaluasi. Koleksi Perpustakaan ditata tidak sekedar supaya terlihat rapi tetapi bertujuan agar koleksi sejenis dapat terkumpul berdekatan serta dapat mempermudah pencarian kembali Anita Nusantari (2012:77).

Menurut Lasa HS (2009:34), pengembangan koleksi adalah kegiatan ditujukan untuk menjaga agar koleksi perpustakaan tetap mutakhir dan sesuai kebutuhan pemustaka. Kegiatan ini meliputi kegiatan menghimpun alat seleksi bahan pustaka, menyeleksi, mengevaluasi dan menyiangi koleksi. Koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama (pilar) sebuah perpustakaan.

Koleksi perpustakaan akan memberikan ciri dan warna sebagai berikut:

1. Memberikan ciri bagi jenis perpustakaan yang dibentuk. Misalnya perpustakaan umum, koleksinya mencakup semua disiplin ilmu dan dimaksudkan untuk dipakai oleh semua lapisan masyarakat sehingga penekanannya terletak pada variasi jenis koleksi.
2. Merupakan daya tarik dan perhatian bagi pengunjung, artinya koleksi yang semakin lengkap dan dengan terbitan yang relatif baru, akan dapat memberikan kesempatan yang semakin besar kepada pengunjung untuk memilih dan memperoleh informasi terkini.
3. Meningkatkan citra dan gambaran atas performa dan kinerja perpustakaan.

Maksudnya, bahwa jumlah koleksi yang besar atau banyak akan menunjukkan kekuatan dan keberadaan sebuah perpustakaan makin diakui masyarakat dari pada perpustakaan yang koleksinya itu-itu saja.

Pengembangan koleksi perpustakan mencakup: (1) jumlah, jenis dan eksemplar, (2) terbitan baru, (3) variasi, baik yang tercetak seperti buku, majalah, Koran, maupun yang terekam, (4) sumber penerbitannya makin banyak, (5) sumber asalnya, dalam negeri (bahasa Indonesia dan bahasa daerah), dari luar negeri, terjemahan, saduran bahasa Inggris dan bahasa lainnya. Kita mengetahui bahwa perkembangan informasi terjadi setiap saat, dalam hitungan detik, menit, jam dan hari, dan terjdai di seluruh penjuru dunia, terutama di negara-negara maju dalam jumlah yang tidak terbatas. Informasi tersbut kemudian dihimpun dan diseleksi sesuai dengan subjek dan bidang tertentu. Selanjutnya dikemas dalam bentuk tercetak dan terekam, untuk disajikan dan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pemakai.

Koleksi perpustakaan harus diarahkan pada sasaran pendidikan yang hakiki (mendasar), yaitu penambahan dan pengembangan ilmu

pengetahuan (knowledge), perubahan sikap (afektif) dan pembinaan keterampilan (psikomotorik) si terdidik.

Sementara itu perpustakaan dan lembaga informasi dan dokumentasi lainnya biasanya selalu berhadapan dengan berbagai keterbatasan. Keterbatasan itu antara lain ruangan, tenaga, dana, waktu, perabotan dan perlengkapan. Sebuah perpustakaan tidak mungkin dan tidak perlu menghimpun semua informasi karena sebagian informasi tersebut tidak akan berguna yang bukan bidangnya. Sebaliknya yang merupakan fokus penekanan akan sangat menonjol. Oleh sebab itu untuk dapat melakukan seleksi dibutuhkan tenaga-tenaga yang andal, terampil, dan cakap. Disamping itu dibutuhkan alat seleksi (selection tools) sebagai pedoman, seperti katalog terbitan, desiderata, daftar tambahan buku, dan resensi atau timbangan buku. Satu hal yang cukup penting sebagai pedoman adalah garis kebijakan dari pimpinan yang berupa visi, misi dan aturan dalam mengadakan bahan koleksi perpustakaan.

Pada akhirnya pengembangan koleksi bertujuan untuk (1) menambah jumlah, (2) meningkatkan dan jenis bahan bacaan serta (3) meningkatkan mutunya sesuai dengan kebutuhan masyarakat pemakai. Pada sisi lain jika koleksi terus bertambah, sedangkan ruangan, rak dan tempat menyimpan tidak dikembang, maka suatu saat nanti akan penuh. Koleksi yang sudah relatif lama dan tidak terpakai lagi sebaiknya didata kembali. Untuk menghindari keadaan demikian, maka dalam kegiatan pengembangan koleksi harus disertai kegiatan penyiangan. Untuk memisahkan koleksi yang sudah kadalu warsa, rusak dan tidak terpakai lagi, dikeluarkan dari jajarannya di rak buku, dan tempatnya dipergunakan untuk koleksi yang baru.

b. Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana

Mendapatkan sarana dan prasarana yang baik maka perlu adanya kolaisi yang baik antara pengelola perpustakaan dan pengambil kebijakan supaya dianggrkan untuk sarana dan prasarana

yang memadai. Dalam mekanisme pemberian jasa layanan perpustakaan sekolah terhadap para pemakainya, diperlukan sarana perpustakan. Sarana perpustakaan diharapkan membantu efisiensi dan efektivitas pelayanan perpustakaan secara keseluruhan.

c. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di perpustakaan merupakan salah satu faktor atau pilar yang sangat penting. Oleh sebab itu harus selalu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang harus dipenuhi pengembangan sumber daya manusia (human resources) diperpustakaan harus dilakukan perencanaan yang baik agar perpustakaan memiliki SDM yang berkualitas. Seperti halnya pengembangan koleksi yang dilakukan untuk dapat selalu mengikuti perkembangan informasi dan memenuhi kebutuhan masyarakat pemakai, maka sumber daya manusia harus terusmenerus dikembangkan. Pengembangan SDM terutama sumber daya otak ini, dilakukan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan tersebut mencakup dua bidang yaitu: Kualitas pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap, kepribadian, perilaku (*attitude*) pengembangan di bidang ini dilakukan dengan:

1. Mengikut sertakan dalam pendidikan formal berjenjang seperti strata 1 dan strata 2, pendidikan diploma, dan akademi. Mengikutsertakan pegawai di dalam pendidikan dan pelatihan (dikat) pegawai (*in the job training*).
2. Mengikut sertakan pegawai dalam kursus-kursus dan sejenisnya.
3. Mengikutsertakan pegawai dalam pendidikan professional (*of the job training*). Misalnya untuk menambah kemampuan bahasa, komputer, dan teknologi informasi lainya.
4. Mengikutsertakan pegawai dalam latihan jabatan, pra-jabatan, magang, dan sejenisnya.

Pembinaan sumber daya manusia menurut jumlah mengacu kepada perkembangan kebutuhan. Hal itu dilakukan dengan tiga cara yaitu :

1. Menambah jumlah pengawai, apabila terjadi pengembangan organisasi, yang berarti tersedia formasi baru atau volume pekerjaan bertambah, sehingga harus diisi dengan pegawai baru atau memindahkan dari tempat lain agar semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Mengurangi jumlah pegawai, apabila terjadi perampingan stuktur organisasi, karena penggabungan atau penghapusan sebagian dari struktur yang ada. Hal itu dilakukan untuk mengurangi atau pemborosan, pengangguran terselubng, dan untuk menciptakan suasana kerja yang sehat. Penanganan dilakukan dengan sangat hati-hati dan memperhatikan profesionalisme, pengalaman, nasib pegawai yang akan terkena reorganisme agar tidak terjadi gejolak, keresahan dan terabaikannya tugas dan fungsi organisasi.
3. Mempertahankan yang ada namun yang dilukakan efesiensi dan efektifitas agar terjadi penghematan, waktu, tenaga, biaya serta sarana dan prasarana.

Agar upaya pembinaan sumber daya manusia perpustakaan tersebut dapat berhasil baik, maka harus memperhatikan kebutuhan organisasi, ketersediaan saana dan prasarana, biaya, materi, jabatan dan posisi pengisian/penempatan, dan kecenderungan yang terjadi. Di samping mempertimbangkan unsur ekonomis dan praktis, pembinaan kemampuan dan potensi sudah dilakukan, tetapi tidak ditindakanjuti dengan pemberian posisi yang sesuai dapat berpengaruh terhadap 19 semengat kerja pegawai yang bersangkutan. Di samping merupakan pemborosan baik waktu tenaga, materi dan energy.

d. Strategi Pengembangan Masyarakat Pemakai

Pemakai perpustakaan atau disebut pemustaka merupakan target dan sasran utama penyelenggara perpustakaan. Semua daya dan upaya

semata-mata diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Maksudnya adalah agar masyarakat yang berpotensi dan diharapkan memakai perpustakaan dapat berkembang dan bertambah jumlahnya dari waktu ke waktu. Masyarakat akan tertarik untuk ke perpustakaan apabila mereka mengerti dan memahami apa yang ada di perpustakaan dan mereka memperoleh sesuatu yang berguna.

Pengembangan pemakai tidak terbatas pada penambahan jumlah dan kekerapan atau intensitas waktu kedatangan atau kunjungan ke perpustakaan. Namun akan bertambah pula permintaan jenis dan variasi sumber informasi atau koleksi bahan pustaka. Jadi masyarakat yang benar telah menyadari kebutuhan informasi yang dapat memperoleh dengan mudah dengan mudah di perpustakaan.

Perkembangan masyarakat pemakai dapat disebabkan oleh, pertama, upaya perpustakaan melalui berbagai cara dan media, yakni atas dorongan dari luar (faktor eksternal), dan yang kedua disebabkan makin bertambahnya pengetahuan, wawasan dan kesadaran yang tumbuh dari diri mereka sendiri (faktor internal). Tetapi kondisi itu bisa juga dari keduanya, yaitu atas upaya perpustakaan dan atas kehendak masyarakat, yang bermuara pada makin bertambahnya intensitas pemanfaatan jasa perpustakaan.

e. Strategi Pengembangan Sistem Layanan

Penerapan suatu sistem layanan di perpustakaan adalah dimaksudkan agar proses pemberian jasa layanan dapat berlangsung tertib, teratur dan cepat tanpa ada hambatan. Sistem layanan perpustakaan merupakan mata rantai rangkaian kegiatan yang terdiri atas beberapa sub bagian saling berhubungan satu sama lain. Masing-masing jenis perpustakaan akan memilih sistem yang paling cocok dengan pemakainya dan kesiapan petugas dan ketersediaan sarana prasarananya.Tiap-tiap subbagian (unsur) harus sudah siap, untuk saling bekerja sama, sebab hambatan di satu meja (tempat) akan berpengaruh kepada meja berikutnya. Layanan yang dikembangkan

oleh perpustakaan adalah agar tercipta layanan terbaik sejauh dapat dilaksanakan, yaitu yang sering disebut layanan prima yang dilaksanakan secara professional. Sebelumnya dapat diciptakaan layanan prima diupayakan dulu layanan minimal yang intinya berlangsung secara mudah, cepat, tepat dan bermanfaat serta mrah. Dalam hal itu mungkin perlu dikembangkan layanan menggunakan teknologi informasi, seperti komputer, situs, sistem terpasang atau online. Meskipun sarana tersebut tergolong tidak mudah, namun untuk perpustakaan tertentu sudah menerapakannya. Unsur-unsur yang tepat dan terkait dengan sistem layanan perpustakaan meliputi:

1. Kesiapan petugas layanan baik fisik, mental, kemampuan, keterampilan, pengalaman dan kemauan.
2. Kesiapan peralatan dan perlengkapan sebagai penunjang.
3. Keharmonisan komunikasi, kerjasama, persamaan persepsi antara petugas dengan pengunjung perpustakaan.
4. Peraturan dan tata tertib perpustakaan yang singkat, jelas, dapat dimengerti dan dapat dilaksanakan serta dipatuhi oleh pemakai perpustakaan.
5. Pedoman yang standar dibidang layanan perpustakaan, yang berlaku umum sehingga dapat dipelajari untuk dipraktikkan.

f. Strategi Pengembangan Perpustakaan Madrasah

Perpustakaan madrasah sebagai bagian integral dari lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Strategi pengembangan perpustakaan madrasah dapat mencakup berbagai aspek berikut:

1. Strategi Pengembangan Koleksi Koleksi merupakan jantung perpustakaan. Menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP), koleksi perpustakaan harus relevan, mutakhir, dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Strategi pengembangan koleksi meliputi seleksi bahan pustaka, pengadaan, pelestarian, dan evaluasi

koleksi. Pemilihan koleksi harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, guru, serta kurikulum yang berlaku di madrasah.

2. Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Sarana dan prasarana mendukung kenyamanan dan efektivitas layanan perpustakaan. Sarana meliputi perabotan, alat bantu audiovisual, dan perangkat teknologi informasi, sedangkan prasarana mencakup bangunan dan ruang perpustakaan. Menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, ruang perpustakaan harus dirancang secara ergonomis dan mendukung aktivitas literasi. Strategi pengembangan sarana-prasarana harus memperhatikan aspek fungsionalitas, estetika, serta aksesibilitas.
3. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pustakawan yang kompeten merupakan faktor penting dalam pengelolaan perpustakaan. Strategi pengembangan SDM meliputi rekrutmen, pelatihan, pengembangan profesional, serta pemberdayaan pustakawan. Menurut IFLA (2006), pustakawan sekolah harus memiliki kompetensi dalam bidang kepustakawanan, pedagogik, dan teknologi informasi.
4. Strategi Pengembangan Layanan Layanan perpustakaan meliputi layanan sirkulasi, referensi, bimbingan pengguna, dan literasi informasi. Strategi pengembangan layanan mencakup peningkatan kualitas pelayanan, diversifikasi layanan, serta inovasi berbasis kebutuhan pengguna. Layanan yang baik akan meningkatkan minat baca dan frekuensi kunjungan siswa.
5. Strategi Pengembangan Pemustaka Pemustaka adalah pengguna layanan perpustakaan. Strategi pengembangan pemustaka mencakup program promosi perpustakaan, pelatihan literasi informasi, dan kegiatan literasi seperti pojok baca, lomba resensi buku, dan kelas menulis. Hal ini bertujuan menumbuhkan budaya baca dan keterlibatan aktif dalam kegiatan perpustakaan.

g. Strategi Pengembangan Brbasis Teknologi Informasi dan Digitalisasi

Dalam era transformasi digital, perpustakaan madrasah perlu mengadopsi teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas layanan. Digitalisasi koleksi, otomasi layanan, dan penyediaan sumber digital adalah bagian dari strategi modernisasi perpustakaan.

Menurut Ifidon & Ahiauzu (2005), teknologi informasi memungkinkan perpustakaan untuk memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan efisiensi operasional. Strategi ini mencakup:

1. Digitalisasi koleksi penting untuk akses jarak jauh.
2. Penggunaan sistem manajemen perpustakaan berbasis web seperti SLiMS atau InlisLite.
3. Penyediaan e-book, e-journal, dan akses database daring.
4. Pengembangan aplikasi mobile library.

Penerapan teknologi ini mendukung pembelajaran mandiri, terutama di era pembelajaran berbasis digital dan hybrid learning.

h. Strategi kemitraan dan Kolaborasi

Perpustakaan madrasah sebaiknya tidak berkembang secara terisolasi. Kemitraan dan kolaborasi dengan berbagai pihak dapat memperkaya sumber daya dan meningkatkan daya jangkau layanan. Menurut Farida (2015), kolaborasi menjadi kunci dalam optimalisasi sumber daya dan perluasan jangkauan. Bentuk kemitraan strategis antara lain:

1. Kerja sama dengan perpustakaan daerah dan nasional.
2. Kolaborasi dengan komunitas literasi dan LSM pendidikan.
3. Kemitraan dengan guru, kepala madrasah, dan komite sekolah.
4. Pelibatan orang tua dalam kegiatan literasi siswa.

Model kolaborasi ini akan memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan literasi masyarakat madrasah.

i. Strategi Peguatan Literasi Informasi dan Intergasi Kurikulum

Peran perpustakaan tidak hanya sebagai penyedia bahan bacaan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan keterampilan informasi. Strategi ini mengarah pada penguatan literasi informasi yang terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Bundy (2004), literasi informasi adalah dasar dari pembelajaran sepanjang hayat. Strategi yang dapat dilakukan:

1. Mengintegrasikan literasi informasi dalam rencana pembelajaran madrasah.
2. Melatih siswa dalam menelusur, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara etis.
3. Menyusun program pelatihan literasi untuk siswa dan guru.
4. Menyediakan modul pembelajaran berbasis tema tematik keislaman dan sains.

Penerapan strategi ini akan membekali siswa dengan keterampilan abad 21 dan menjadikan perpustakaan sebagai mitra pembelajaran aktif.

j. Strategi Evaluasi dan Monitoring Berkelanjutan

Setiap strategi pengembangan harus disertai evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perbaikan.

Menurut IFLA (2015), perpustakaan sekolah perlu memiliki sistem evaluasi berbasis indikator kinerja, seperti:

1. Jumlah kunjungan harian dan sirkulasi buku.
2. Tingkat partisipasi dalam kegiatan literasi.
3. Kepuasan pengguna terhadap layanan.
4. Kemajuan program kerja tahunan.

Monitoring dilakukan secara berkala dan disertai refleksi manajerial oleh pustakawan dan kepala madrasah.

k. Strategi Inovasi dan Budaya Organisasi

Inovasi dan budaya organisasi merupakan fondasi penting dalam pengembangan perpustakaan. Budaya organisasi yang mendukung inovasi akan mempercepat proses pengembangan.

Menurut Schein (2010), budaya organisasi adalah pola nilai dan keyakinan bersama yang memandu perilaku anggota. Strategi dalam hal ini meliputi:

1. Mendorong pustakawan dan siswa untuk menyampaikan ide inovatif.
2. Menyediakan ruang eksperimen layanan baru.
3. Membangun komunikasi terbuka antar pemangku kepentingan.
4. Menerapkan manajemen perubahan secara adaptif.

Dengan budaya inovatif, perpustakaan madrasah akan mampu beradaptasi dan bertahan dalam menghadapi tantangan zaman.

Itulah beberapa sistem layanan perpustakaan yang sekarang ini sudah banyak digunakan oleh daerah maupun lingkungan sekitar. Dengan adanya sistem layanan terbuat dapat memberikan kesan yang baik bagi para pengunjung yang datang. Selain itu, bagi pustakawan juga akan merasa senang jika mendapat nilai plus di mata para pengunjung.

## B. Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang bergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidik pada umumnya (Sulistyo-Basuki, 1991).

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah, baik Sekolah umum maupun Sekolah Lanjutan (Supriyadi, 1982).

Menurut para ahli di atas dapat direduksikan bahwa perpustakaan sekolah adalah suatu lembaga yang dikelola oleh sekolah yang

bersangkutan guna menunjang program belajar mengajar dengan tujuan menbantu sekolah mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan para pendidik.

2. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Tujuan didirikanmya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakan pendidikan sekolah secara keseluruhan, yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa serta mempersiapakan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpanan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar mengajar. Agar dapat menunjang proses belajar mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum perpustakaan sekolah serta selerah para pembaca dalam hal ini adalah murid-murid.

Perpustakaan sekolah sebagai bagian integral dari sekolah merupakan komponen utama pendidikan sekolah, diharapkan dapat menunjang terhadap pencapaian tujuan tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, maka tujuan perpustakaan sebagai berikut:

a) Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
b) Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
c) Menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
d) Menyediaakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
e) Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membacara dan semangat belajar bagi para siswa.

f) Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan.
g) Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber baca lain yang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi, cerpen dan lainnya.

Dengan tujuan tersebut tergambar dengan jelas arah dan capaian yang dimaksudkan dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah, yang dalam jangka panjangnya untuk menambah dasar-dasar pengetahuan untuk menjadi pondasi bagi perkembangan selanjutnya (Pawit M. Yusuf, 2013).

3. Manfaat Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabiala benar-benar memperlanjar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi murid-murid, tetapi lebih jauh lagi, antara lain adalah murid-murid mampu mencari, menemukan, menyaring, dan menilai informasi, muridmurid terbiasa belajar mandiri dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Secara terinci, manfaat perpustakaan sekolah, baik yang diselenggarakan sekolah dasar, maupun disekolah menengah adalah sebagai berikut:

a) Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
b) Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
c) Perpustakaan sekolah dapat menanam kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
d) Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
e) Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.

f) Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid kearah tanggung jawab.
g) Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
h) Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
i) Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ibrahim Bafadal, 2011).

4. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Apabila ditinjau secara umum, perpustakaan sekolah itu sebagai pusat belajar, sebab kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan murid-murid adalah belajar, baik belajar masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diberikan di kelas maupun buku-buku lain yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran. Akan tetapi, apabila ditinjau dari sudut tujuan murid-murid mengunjungi perpustakaan sekolah, maka ada yang tujuannya untuk belajar, ada yang tujuannya untuk berlatih menelusuri buku-buku perpustakaan sekolah, ada yang tujuannya untuk memperoleh informasi, bahkan mungkin ada juga murid yang mengunjungi perpustakaan sekolah dengan tujuan hanya sekedar untuk mengisi waktu senggangnya atau sifatnya rekreasi.

Perpustakaan sekolah mempunya lima fungsi, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Edukatif

Di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku baik buku-buku fiksi maupun non fiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan murid-murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individuala maupun berkelompok. Adanya perpustakaan sekolah membantu siswa melaksanakan penelitian dan peningkatan

interes membaca murid-murid sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikannya.

2. Fungsi Informatif

   Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku (non book material) seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamphlet,guntingan artikel, peta bahkan dilengkapi juga dengan alat-alat pandang-dengar seperti overhead Projector, slide projector, film strip projector, televise, video taperecorder dan sebagainya. Semua ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh murid-murid. Oleh sebab itu perpustakaan sekolah memiliki fungsi informatif.

3. Fungsi Tanggung Jawab Administratif

   Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, di mana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicataat oleh guru atau pustakawan. Setiap murid yang akan masuk ke perpustakaan sekolah harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar, tidak diperbolehkan membawa tas, tidak boleh mengganggu teman-temannya yang sedang belajar, apabila ada murid yang terlambat mengembalikan buku pinjamannya didenda, dan apabila ada murid yang telah menghilangka buku pinjamannya harus menggantinya baik dengan cara dibelikan di toko, maupun difotocopykannya. Semua ini selain mendidik murid-murid ke arah tanggung jawab juga membiasakan murid-murid bersukap dan bertindak secara administratif.

4. Fungsi Riset

   Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu, bahwa di dalam perpustakaan tersedia banyak bahan pustaka. Adanya bahan pustaka yang lengkap bisa dijadikan bahan untuk membantu melakukan kegiatan penelitian sederhana yang dilakukan oleh murid-murid dan guru-guru dapat mengumpulkan data atau keterangan yang diperlukan.

5. Fungsi Rekreatif

Fungsi rekreatif ini bukan berarti secara fisik pergi mengunjungi tempat-tempat tertentu akan tetapi dengan membaca bacaan ringan, cerita-cerita lucu, cerita fiksi, komik, novel, roman dan sebagainya. Secara psikologis merupakan rekreasi yang sehat dan mendidik (Ibrahim Bafadal, 2011:6).

## C. Proses Pembelajaran

Pengertian proses pembelajaran Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar. Artinya dalam peristiwa proses pembelajaran itu senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar (Suryadi, 2014).

Menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan himpunan khusus dari pendidikan (Sagala, 2003)

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik yang dirancang, sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal (Djamarah, 2010).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian proses adalah runtutan perubahan (peristiwa), (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 1982) segala sesuatu yang mengalami perubahan dengan jalan yang disengaja atau melalui suatu sistem. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. (Oemar Hamalik: 2008) Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pembaharuan pendidikan dan pengajaran yaitu:

1. Guru

   Menurut Cece wijaya (1992) Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kereteria bagi seorang guru adalah harus memiliki kewibawaan.

2. Siswa

   Siswa merupakan sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pembelajaran. Inti proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tentu saja akan dapat tercapai jika siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya. (Syaiful Bahri Djamarah: 2006)

3. Material/Dana

   Guru menjalankan roda pendidikan diperlukan dana yang memadai. Fungsi dari dana adalah menunjang segala kegiatan yang berlangsung, anggaran dana dibutuhkan akan disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan asal dana didapatkan dari anggaran pemerintah dan ssumbangan dari orang tua/wali murid.

4. Fasilitas/Perlengkapan

   Merupakan semua bentuk pendukung yang berfungsi memperlancar jalannya proses pembelajaran di sekolah. Komponen pendukung yang berupa fasilitas terdiri dari gedung perpustakaan, perabotan, lapangan olahraga, laboratorium dan sebagainya.

5. Prosedur

   Merupakan desain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur, atau langkah-langkah sistematik dan relevan. (Syaiful Bahri Djamarah: 2006)

Adapun yang merupakan inti dalam proses pembelajaran adalah Guru dan siswa. Hal ini dikarenakan mereka saling berinteraksi satu sama lain

dalam proses belajar mengajar. Belajar biasanya dikhususkan pada peserta didik sedang mengajar dikhususkan pada guru.

Oleh karena pembelajaran merupakan proses, tentu dalam sebuah proses terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Komponen-komponen pokok dalam pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hubungan antara komponen-komponen pembelajaran tersebut salah satunya akan membentuk suatu kegiatan yang bernama proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah suatu langkah/urutan pelaksanaan yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Mulyasana, 2012). Di Indonesia Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

## D. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian peneltian yang relevan dengan penelitian yang berjudul "Strategi Pengembangan Perpustakaan Madrasah dalam Menunjang Pembelajaran di MTs Darussalam Ngoro Jombang" adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Siti Aminah (2019) berjudul "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MTs Negeri 2 Lamongan" menegaskan bahwa pengelolaan perpustakaan yang terencana dan terstruktur dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa. Dalam penelitiannya, Siti Aminah memaparkan bahwa strategi pengelolaan yang efektif meliputi penataan koleksi berdasarkan sistem klasifikasi tertentu (misalnya Dewey Decimal Classification), sehingga memudahkan siswa mencari referensi yang dibutuhkan. Layanan peminjaman dirancang cepat dan efisien, menggunakan kartu anggota serta pencatatan terkomputerisasi untuk mempercepat proses. Selain itu, program literasi seperti "Gerakan Membaca 15 Menit sebelum Pelajaran" dilaksanakan secara konsisten dengan melibatkan guru-guru di setiap mata pelajaran, sehingga budaya membaca tertanam sebagai kebiasaan. Faktor pendukung keberhasilan strategi ini meliputi komitmen kepala sekolah dalam menyediakan anggaran rutin untuk pengadaan koleksi baru, peran aktif pustakawan dalam memberi layanan dan bimbingan membaca, serta adanya kerja sama dengan pihak luar seperti penerbit buku atau dinas pendidikan. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah pada fokusnya terhadap aspek pengelolaan dan layanan perpustakaan sebagai bagian dari strategi pengembangan yang dapat menunjang pembelajaran di madrasah.
2. Penelitian Ahmad Zainudin (2020) berjudul "Peran Perpustakaan Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Kediri" mengungkapkan bahwa perpustakaan madrasah memegang peranan strategis sebagai penyedia sumber belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam penelitian ini, Ahmad menemukan bahwa

strategi pengembangan dilakukan melalui penambahan koleksi buku keagamaan yang mutakhir dan sesuai dengan kurikulum, penyediaan akses ke literatur digital seperti e-book dan jurnal keislaman, serta pelatihan guru agar mampu memanfaatkan sumber pustaka secara maksimal dalam proses pembelajaran. Guru diarahkan untuk merancang pembelajaran berbasis sumber, sehingga siswa tidak hanya bergantung pada buku teks utama, tetapi juga memperkaya wawasan melalui literatur di perpustakaan. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena menyoroti pemanfaatan koleksi dan layanan perpustakaan sebagai pendukung langsung proses pembelajaran, meskipun dalam konteks ini lebih difokuskan pada mata pelajaran PAI.

3. Penelitian Dewi Kurniasih (2021) berjudul "Strategi Pengembangan Perpustakaan Sekolah Berbasis Digital di SMP Negeri 3 Malang" menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan perpustakaan dapat meningkatkan akses dan minat siswa terhadap sumber belajar, terutama di masa pembelajaran daring. Strategi yang diterapkan meliputi pengadaan e-book dalam berbagai mata pelajaran, pengembangan katalog daring yang memudahkan pencarian koleksi, serta penerapan sistem peminjaman berbasis aplikasi yang dapat diakses melalui ponsel siswa. Inovasi ini membuat perpustakaan tidak lagi terbatas pada jam operasional fisik, sehingga siswa dapat belajar kapan pun dan di mana pun. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan, seperti keterbatasan fasilitas TIK, rendahnya literasi digital siswa, serta perlunya pelatihan bagi pustakawan agar mampu mengelola sistem digital secara optimal. Relevansi penelitian ini dengan fokus penelitian yang dilakukan adalah pada inovasi layanan dan adaptasi teknologi sebagai salah satu strategi pengembangan, yang juga akan menjadi pertimbangan dalam pengembangan perpustakaan di MTs Darussalam Ngoro Jombang.
4. Penelitian Nurul Hidayati (2022) berjudul "Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Madrasah Aliyah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa" menyoroti bahwa perpustakaan dapat memberikan kontribusi

langsung terhadap peningkatan prestasi belajar siswa apabila fungsi dan layanannya dioptimalkan. Strategi optimalisasi yang dilakukan mencakup program literasi harian yang dilaksanakan di awal jam pelajaran, pelaksanaan lomba literasi antar kelas untuk memacu motivasi siswa, pembaruan koleksi buku secara berkala agar selalu relevan dengan kebutuhan pembelajaran, serta penataan ruang baca yang nyaman untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, penyediaan pojok literasi di setiap kelas menjadi langkah inovatif untuk memastikan akses buku tidak hanya terpusat di ruang perpustakaan. Penelitian ini relevan karena membahas keterkaitan langsung antara strategi pengembangan perpustakaan dan peningkatan hasil belajar siswa, yang menjadi salah satu fokus penting dalam penelitian yang sedang dilakukan di MTs Darussalam Ngoro Jombang.